

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara dengan kekayaan alam yang melimpah, hampir segala jenis tumbuhan dapat tumbuh di Negara ini. Sebagian besar sudah di manfaatkan oleh nenek moyang kita untuk mengobati berbagai penyakit (Rahmawan, 2008). Wilayah hutan tropika Indonesia memiliki keanekaragaman hayati tertinggi ke dua di dunia setelah Brazilia. Indonesia dikenal lebih dari 20.000 jenis tumbuhan obat. Namun baru 1.000 jenis saja yang sudah di data, sedangkan baru sekitar 300 jenis yang sudah dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional (Arief, 2008).

Tumbuhan merupakan sumber kekayaan alam yang banyak dijumpai di lingkungan sekitar kita. Diantara sekian banyak tumbuhan ada beberapa spesies yang dapat digunakan sebagai bahan obat tradisional. Bagian dari obat tradisional yang bisa dimanfaatkan adalah akar, kulit batang, daun, buah, dan biji. Tumbuhan obat merupakan jenis tumbuhan yang dapat dipercaya masyarakat mempunyai khasiat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Obat tradisional digunakan untuk berbagai macam tujuan, seperti menjaga kesegaran dan kesehatan tubuh secara keseluruhan, menyembuhkan penyakit tertentu, mengatur kehamilan dan sebagai kosmetik (Liu, 1999 dalam Asih 2009).

Obat tradisional dalam kimia bahan alam mengandung senyawa-senyawa yang dikenal dengan metabolit sekunder. Metabolit sekunder merupakan senyawa kimia yang terbentuk dalam tanaman. Senyawa-senyawa yang tergolong ke dalam

kelompok metabolit sekunder ini antara lain: alkaloid, flavonoid, steroid, terpenoid, saponin dan lain-lain. Senyawa metabolit sekunder merupakan senyawa kimia yang umumnya mempunyai kemampuan biokaktifitas dan berfungsi sebagai pelindung tumbuhan.

Salah satu dari tumbuhan metabolit sekunder yang biasa digunakan sebagai tumbuhan obat adalah tumbuhan mangga (*Mangifera indica L*) famili Anacardiaceae. Mangga adalah buah yang cukup dikenal di Indonesia, tanaman ini dibudidayakan masyarakat dengan tujuan utama memanen buahnya saja. Tumbuhan Mangga (*Mangifera indica L*) tergolong kelompok buah berdaging dengan bentuk, ukuran, warna, cita rasa yang beranekaragam. Bagian tumbuhan mangga yang paling penting dan berguna dalam kehidupan manusia sehari-hari, terutama bagi kesehatan adalah getah, kulit batang, buah muda, dan buah masak. Getah mangga dari bagian batang atau ranting dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk penyakit luar, seperti eksim, kudis, dan gatal-gatal. Penyakit rematik atau persendian nyeri dapat diobati dengan menggunakan kulit batang pohon Mangga. Buah Mangga muda selain dapat digunakan sebagai manisan, juga berkhasiat sebagai obat beberapa jenis penyakit. Di India mangga yang masih hijau digunakan sebagai obat gangguan darah, empedu, dan pencernaan, membantu pembentukan sel-sel baru, mencegah pendarahan, dan menyembuhkan sariawan. Selain itu buah Mangga muda dapat berkhasiat untuk mengatasi diare, disentri, wasir dan sembelit (Rukmana, 1997).

Menurut Depkes (2007) dalam Rosyidah (2010) bahwa kulit batang mangga mengandung senyawa alkalod, flavonoid dan tanin. Gonzales (2007)

dalam Rosyidah (2010) mengemukakan bahwa ekstrak kulit batang mangga menunjukkan aktifitas antioksidan dan antiinflamasi. Hal senada juga dikemukakan oleh Ashari (1995) dalam Eka (2010) bahwa tumbuhan mangga sering digunakan sebagai obat tradisional mulai dari daun, akar, buah, kulit hingga biji, yang mengandung senyawa alkaloid dan flavonoid.

Dari hasil skrinning fitokimia diketahui bahwa di dalam kulit batang Mangga terdapat senyawa alkaloid dan flavonoid. Alkaloid merupakan salah satu metabolisme sekunder yang terdapat pada tumbuhan, yang bisa dijumpai pada bagian daun, ranting, biji, dan kulit batang. Alkaloid mempunyai efek dalam bidang kesehatan berupa pemicu sistem saraf, menaikkan tekanan darah, mengurangi rasa sakit, antimikroba, obat penenang, obat penyakit jantung dan lain-lain lain (Simbala 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dalam penelitian ini ingin mengisolasi senyawa alkaloid yang terkandung pada kulit batang mangga (*Mangifera indica L*) dengan formulasi judul: “Identifikasi Senyawa Alkaloid dari Ekstrak Metanol Kulit Batang Mangga (*Mangifera indica L*).”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “ golongan alkaloid apakah yang Terdapat pada Ekstrak Metanol Kulit Batang Mangga (*M. indica L*) ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi Jenis Alkaloid yang Terkandung pada Ekstrak Metanol Kulit Batang Mangga (*M. Indica L*).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- Memberikan sumber informasi ilmiah pada bidang kimia bahan alam hayati dalam pengembangan ilmu kimia senyawa alkaloid khususnya pada kulit batang mangga (*M. indica L*)
- Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai jenis alkaloid dari ekstrak metanol kulit batang mangga (*M. Indica L*)
- Menambah wawasan penulis mengenai cara mengidentifikasi senyawa alkaloid dari ekstrak metanol kulit batang mangga (*M. indica L*)